Prodi Agribisnis

Syamsul Huda Arrum Dhoni

cek

Cek Similarity Mahasiswa

Universitas Abdurachman Saleh

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3717171355

Submission Date
Nov 20, 2026, 5:08 AM UTC

Download Date
Nov 20, 2026, 5:11 AM UTC

File Name
Jurnal_Doni.docx

File Size
43.0 KB

9 Pages

3,626 Words

23,417 Characters

25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 6 Excluded Matches

Top Sources

21% Internet sources
18% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

21% Internet sources
18% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Tri Cahya Permoni, Yuliana Kansrini, Puji Wahyu Mulyani. "Strategi Penguatan K... 1%
2	Internet	repository.unmuhjember.ac.id 1%
3	Internet	docplayer.info 1%
4	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id <1%
5	Internet	journal.ipm2kpe.or.id <1%
6	Student papers	unars <1%
7	Internet	syekhnurjati.ac.id <1%
8	Internet	repository.unars.ac.id <1%
9	Publication	Muhammad Rizki Yasir, Munarsih Munarsih. "Implementasi Strategi Bauran Pem... <1%
10	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium <1%
11	Publication	Eva Yuliana, Diki Angga Hendrawan, Dina Nadiyah Faiqoh. "Business Developmen... <1%

12	Publication	
Ikhsan Nurdziky, Aulia Audiensi, Avicenna Nur Kasih, Jihan Pradesi, I Bagus Kade...		<1%
13	Internet	
jurnal.harianregional.com		<1%
14	Internet	
pt.scribd.com		<1%
15	Internet	
eprints.pancabudi.ac.id		<1%
16	Internet	
jurnal.uns.ac.id		<1%
17	Internet	
digilib.uin-suka.ac.id		<1%
18	Internet	
ojs.pnb.ac.id		<1%
19	Internet	
repository.ubharajaya.ac.id		<1%
20	Publication	
Muhammad Farrel Syabena, Yonariza Yonariza, Nofialdi Nofialdi. "STRATEGI PEN...		<1%
21	Publication	
Ayu Ardana, Mohammad Suyanto. "Strategi Pengembangan Usaha Tempe “Mbak ...		<1%
22	Publication	
Harun Harun, Umar Hamdan Nasution, Al Firah. "Analisis Strategi Digital Content...		<1%
23	Student papers	
Universitas Muria Kudus		<1%
24	Internet	
jurnal.unigal.ac.id		<1%
25	Internet	
mail.ejournal.uncen.ac.id		<1%

26	Internet	
repository.unej.ac.id		<1%
27	Internet	
text-id.123dok.com		<1%
28	Internet	
repository.maranatha.edu		<1%
29	Internet	
repository.ub.ac.id		<1%
30	Publication	
Bambang Iswanto, Evi Tahapari. "EMBRIOGENESIS DAN PERKEMBANGAN LARVA P...		<1%
31	Publication	
Puspita Lianti Putri, Budi Widadi. "Analisis Srtrategi Bisnis Dalam Upaya Meningk...		<1%
32	Student papers	
Universitas Maritim Raja Ali Haji		<1%
33	Internet	
jurnal.feb.unila.ac.id		<1%
34	Publication	
Desi Susanti, Herniwanti Herniwanti. "Pendekatan Analisis Swot Ifas – Efas dalam...		<1%
35	Internet	
ejurnal.undana.ac.id		<1%
36	Internet	
etd.repository.ugm.ac.id		<1%
37	Internet	
jurnal.umj.ac.id		<1%
38	Internet	
scholar.unand.ac.id		<1%
39	Internet	
smartfad.ukdw.ac.id		<1%

40 Publication
Ashadi, Joko Priyana, Basikin, Anita Triastuti, Nur Hidayanto Pancoro Setyo Putro.... <1%

41 Internet
eprints.polsri.ac.id <1%

42 Internet
journal.unaim-wamena.ac.id <1%

43 Internet
repository.umy.ac.id <1%

44 Internet
www.researchgate.net <1%

45 Internet
www.unars.ac.id <1%

46 Publication
Eli Sabeth, Martua Hutabarat, Diana Nurini Irbayanti. "STRATEGI PENGEMBANG... <1%

47 Publication
Hesti Hasmarani, Muhammad Arif. "Pengembangan Kewirausahaan Bagi Mahasi... <1%

48 Publication
Mira Marlinda, Meiske S. Sangi, Audy D. Wuntu. "Analisis Senyawa Metabolit Seku... <1%

49 Publication
Wan Junita Raflah. "Penggunaan Analisis SWOT dalam Mengembangkan Po-tensi ... <1%

50 Internet
digilib.uinkhas.ac.id <1%

51 Internet
digilib.uinsgd.ac.id <1%

52 Internet
jurnal.optimaluntuknegeri.com <1%

53 Internet
repositori.uma.ac.id <1%

54 Publication

Matthew Afrianto, Budi Setiawan. "Analisis SWOT dalam Pengembangan Usaha K... <1%

55 Internet

repository.ipb.ac.id <1%

56 Publication

Jinny Fitria Nur Kumala, Mohammad Suyanto. "Analisis SWOT Guna Pengembang... <1%

Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California di Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo

Development Strategy of California Papaya Cultivation in Kesambirampak Village, Kapongan District, Situbondo Regency

Syamsul Huda Arrum Dhoni[1)] *, Puryantoro[2)], Andina Mayangsari[3)]

[1,2,3]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

Email: donysipay19@gmail.com; puryantoro@unars.ac.id; anmajas66@gmail.com

*Email Korespondensi: donysipay19@gmail.com

Abstrak

Budidaya pertanian hortikultura merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya hayati yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan dan peningkatan daya saing usaha budidaya Pepaya California milik Bapak Fauzan Adzima di Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengisian kuesioner struktur SWOT kepada pihak internal (pemilik usaha) serta pihak eksternal (3 konsumen/pengepul tetap). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan matriks Internal Factors Analysis Strategy (IFAS), External Factors Analysis Strategy (EFAS), Diagram SWOT, dan Matriks SWOT. Hasil analisis IFAS menunjukkan skor total faktor internal sebesar 3,09 (skor kekuatan 2,23 dan skor kelemahan 0,86). Analisis matriks EFAS menghasilkan skor total faktor eksternal sebesar 3,04 (skor peluang 2,01 dan skor ancaman 1,03). Posisi strategis usaha berada pada Kuadran I Diagram SWOT dengan koordinat (1,37; 0,98) yang mendukung penerapan strategi agresif (Growth-oriented Strategy). Strategi prioritas yang direkomendasikan adalah Strategi SO (Strength-Opportunity), yaitu mempertahankan kualitas bibit unggul pepaya California, menjaga produktivitas panen yang tinggi, serta memaksimalkan peluang pasar dan saluran pemasaran digital guna memenuhi peningkatan permintaan pesanan buah pepaya California.

Kata kunci: Agribisnis, Analisis SWOT, Budidaya, Pepaya California, Strategi Pengembangan

Abstract

Horticultural agricultural cultivation is a bio-resource management activity that has the potential to increase the income of communities and regional economies. This study aims to analyze internal and external environmental factors and formulate a development and competitiveness strategy for Mr. Fauzan Adzima's California Papaya cultivation business in Kesambirampak Village, Kapongan District, Situbondo Regency. The research was conducted from January to March 2025 using a purposive sampling method. Data were collected through field observations, in-depth interviews, and structured SWOT questionnaires administered to internal stakeholders (business owners) and external stakeholders (3 regular consumer-collectors). Data were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches via Internal Factors Analysis Strategy (IFAS), External Factors Analysis Strategy (EFAS), SWOT Diagram, and SWOT Matrix. The IFAS analysis resulted in a total internal score of 3.09 (strengths score 2.23 and weaknesses score 0.86). The EFAS matrix analysis yielded a total external score of 3.04 (opportunities score 2.01 and threats score 1.03). The strategic positioning of the business lies in Quadrant I of the SWOT Diagram at coordinates (1.37; 0.98), supporting the implementation of an aggressive strategy (Growth-oriented Strategy). The recommended priority strategy is the SO (Strength-Opportunity) Strategy: maintaining high-quality seed selection, sustaining high harvest productivity, and capitalizing on market opportunities and digital marketing channels to satisfy increasing market demand for California papaya.

Keywords: *Agribusiness, California Papaya, Cultivation, Development Strategy, SWOT Analysis*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan wilayah pertanian dan perkebunan yang sangat luas, di mana sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian di sektor pertanian. Sebagai negara agraris tropis, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah serta kesuburan tanah yang sangat baik untuk mendukung pengembangan berbagai produk hortikultura unggulan. Sektor hortikultura, khususnya buah-buahan tropis, memegang peranan krusial dalam meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja lokal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah baik di dataran rendah maupun dataran tinggi (Lestari, 2023). Luas lahan pertanian di Indonesia mencapai sekitar 68,3 juta hektar atau 33% dari total daratan nasional, yang menjadi modal utama pengembangan komoditas bernilai ekonomi tinggi.

Salah satu komoditas buah-buahan tropis unggulan yang terus berkembang pesat dan diminati masyarakat adalah pepaya California. Pepaya California sesungguhnya merupakan hasil pemuliaan tanaman buah tropis lokal Indonesia yang dikenal dengan nama varietas Calina, yang berhasil dikembangkan oleh Prof. Sriani Sujiprihati bersama tim peneliti Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) Institut Pertanian Bogor (IPB). Tanaman ini memiliki keunggulan fisik dan agronomis yang signifikan, antara lain postur pohon yang relatif pendek (sekitar 2 meter), kemampuan berbuah cepat (panen awal pada umur 7–9 bulan), serta produktivitas yang tinggi. Buah pepaya California memiliki bentuk lonjong memanjang, kulit buah berwarna hijau kekuningan saat matang, daging buah tebal berwarna merah cerah, kenyal, rasanya manis, dan memiliki daya simpan yang lebih lama dibanding varietas pepaya lokal biasa. Selain keunggulan ekonomis, pepaya California kaya akan kandungan nutrisi seperti vitamin A, B1, B2, C, air (85-90%), gula (10-13%), protein (0,6%), serta kadar lemak yang sangat rendah (0,1%), sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan pencernaan (Novita, 2016).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021–2023), Provinsi Jawa Timur konsisten menjadi penyumbang produksi buah pepaya terbesar di Indonesia, yaitu mencapai 253.700 ton pada tahun 2021, 250.325 ton pada tahun 2022, dan meningkat signifikan menjadi 349.998 ton pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Provinsi Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan 125.866 ton (2023), disusul Nusa Tenggara Timur sebesar 116.321 ton, Jawa Barat sebesar 110.751 ton, dan Lampung sebesar 92.513 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Tingginya produksi pepaya di Jawa Timur ditopang oleh beberapa kabupaten utama seperti Kabupaten Malang (737.913 ton pada tahun 2022), Jember (535.141 ton), Banyuwangi (146.788 ton), dan Jombang (111.968 ton) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023).

Namun demikian, jika dicermati pada tingkat kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Situbondo masih mencatatkan angka produksi pepaya yang relatif sangat rendah, yaitu hanya sebesar 4.349 ton pada tahun 2021 dan 4.476 ton pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Rendahnya tingkat produksi pepaya di Kabupaten Situbondo ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan sosial petani, antara lain minimnya minat masyarakat untuk berprofesi sebagai petani pepaya, terbatasnya pengetahuan mengenai teknik budidaya pepaya modern, serta keraguan petani lokal untuk mencoba komoditas baru karena mayoritas masyarakat Situbondo masih terbiasa bercocok tani tanaman pangan konvensional seperti padi dan jagung (Rozi, 2023). Padahal, secara geografis dan agroklimat, Kabupaten Situbondo memiliki kondisi iklim yang sangat potensial dengan ketinggian lahan antara 0–1.250 m dpl, suhu udara rata-rata 24,7 °C–27,9 °C, serta curah hujan pertahun berkisar 994–1.503 mm/tahun yang sangat sesuai untuk pertumbuhan optimum budidaya pepaya California.

Salah satu wilayah di Kabupaten Situbondo yang memiliki potensi ketersediaan lahan datar dan sumber daya air yang mendukung adalah Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan. Ketersediaan lahan datar seluas 291,87 ha dengan ketinggian 0–35 m dpl serta aksesibilitas yang dekat dengan Jalan Nasional Rute 1 (sekitar 6,5 km dari pusat kabupaten) menjadikan Desa Kesambirampak strategis bagi pengembangan agribisnis buah tropis. Peluang ini ditangkap oleh Bapak Fauzan Adzima yang memberanikan diri merintis usaha budidaya pepaya California secara mandiri sejak tahun 2023 pada lahan seluas 200 m^2 (Rahmaniah et al., 2022). Inisiatif ini didasari oleh langkah untuk mengambil keuntungan hasil panen secara maksimal daripada sekadar membeli dari tengkulak lain untuk dijual kembali.

Dalam menjalankan usahanya, Bapak Fauzan Adzima menerapkan teknik budidaya dari pemilihan benih unggul, pemupukan berkala, penyulaman tanaman pada umur 1 bulan, hingga pemeliharaan rutin membersihkan gulma. Buah pepaya California milik Bapak Fauzan dipanen 4 kali dalam sebulan setelah tanaman berumur 7–9 bulan dengan usia produktif mencapai 3 tahun. Kendati demikian, usaha budidaya ini masih dihadapkan pada sejumlah kendala utama, seperti belum adanya bantuan intensif dari pemerintah, terbatasnya modal usaha mandiri, keterbatasan luas lahan budidaya, saluran pemasaran yang masih sempit, serta ancaman serangan hama dan penyakit tanaman (Rahmaniah et al., 2022; Rozi, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya pepaya California di Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo agar mampu meningkatkan daya saing, skala produksi, dan pendapatan usaha.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 di lokasi usaha budidaya pepaya California milik Bapak Fauzan Adzima yang terletak di Jl. Sekarputih, Sarse, Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa usaha budidaya pepaya California milik Bapak Fauzan merupakan salah satu pioneer budidaya komoditas buah pepaya di Desa Kesambirampak yang mampu bertahan sejak tahun 2023 di tengah dominasi komoditas padi dan jagung.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu). Responden penelitian dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu: 1) Pihak Internal, yaitu Bapak Fauzan Adzima selaku pemilik dan pengelola usaha budidaya pepaya California yang memahami seluk-beluk operasional, keuangan, dan masalah budidaya; 2) Pihak Eksternal, yang terdiri dari 3 orang konsumen/pengepul tetap (Ibu Mila, Yon Hadi, dan Bapak Fendi) yang secara teratur membeli dan mendistribusikan hasil panen pepaya California milik Bapak Fauzan Adzima (Sugiyono, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data numerik luas lahan, jumlah hasil produksi panen, biaya operasional, serta skor penilaian pembobotan dan rating matriks IFAS dan EFAS. Data kualitatif mencakup gambaran umum objek penelitian, sejarah berdirinya usaha, struktur organisasi, tata cara perawatan tanaman, serta persepsi konsumen terhadap produk (Sugiyono, 2019). Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dari narasumber melalui wawancara, observasi, dan pengisian kuesioner, serta

data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, BPS Situbondo, serta literatur jurnal ilmiah pendukung (Sugiyono, 2019).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui tiga teknik utama (Sugiyono, 2018; Sugiyono, 2019): 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi fisik lahan budidaya seluas 200 m^2, kesehatan bibit dan pohon pepaya, proses pemupukan, teknik pemanenan, hingga aktivitas pascapanen; 2) Wawancara Mendalam, yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada pemilik usaha mengenai sejarah usaha, kendala modal, akses pasar, dan dukungan pemerintah; 3) Kuesioner SWOT, yaitu membagikan lembar kuesioner struktur penilaian bobot (skala 0,05–0,20) dan rating (skala 1–4) kepada responden terpilih untuk mengukur tingkat kepentingan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Sugiyono, 2019).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kuantitatif deskriptif (Rangkuti, 2018):

1. Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFAS / Internal Factors Analysis Strategy): Digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) usaha. Penilaian bobot berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) dengan total jumlah bobot = 1,00. Nilai rating berkisar dari 1 (lemah) hingga 4 (sangat kuat). Skor terbobot diperoleh dengan mengalikan bobot dengan rating (Rangkuti, 2018).

2. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFAS / External Factors Analysis Strategy): Digunakan untuk menganalisis faktor-faktor peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang mempengaruhi lingkungan usaha dari luar. Prosedur pembobotan dan penilaian rating serupa dengan matriks IFAS (Rangkuti, 2018).

3. Diagram SWOT: Menentukan posisi kuadran strategis usaha berdasarkan titik koordinat potong sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X dihitung dari selisih total skor kekuatan dan total skor kelemahan (X = S - W). Sumbu Y dihitung dari selisih total skor peluang dan total skor ancaman (Y = O - T). Diagram SWOT terbagi menjadi 4 kuadran: Kuadran I (Agresif/Growth), Kuadran II (Diversifikasi), Kuadran III (Turnaround/WO), dan Kuadran IV (Defensif/WT) (Rangkuti, 2018).

4. Matriks SWOT: Alat penyusunan kombinasi alternatif strategi yang menghasilkan 4 kelompok strategi dasar: Strategi SO (Strengths-Opportunities), Strategi ST (Strengths-Threats), Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), dan Strategi WT (Weaknesses-Threats) (Fahmi, 2014; Rangkuti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Usaha

Usaha budidaya pepaya California milik Bapak Fauzan Adzima berdiri sejak tahun 2023 di Desa Kesambirampak, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Desa Kesambirampak memiliki luas wilayah 291.871 ha dan dihuni oleh 5.173 jiwa yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Usaha ini beroperasi pada lahan milik sendiri seluas kurang lebih 200 m^2. Struktur organisasi usaha bersifat sederhana yang dipimpin langsung oleh Bapak Fauzan Adzima selaku pemilik dan manajer operasional, serta dibantu oleh 3 orang karyawan yang terbagi dalam fungsi perawatan tanaman, pemanenan buah, dan kegiatan distribusi pengiriman barang.

Analisis Lingkungan Internal (IFAS)

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kendala internal yang dimiliki usaha budidaya pepaya California milik Bapak Fauzan

Adzima. Hasil identifikasi menunjukkan adanya 5 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan utama:

a. Faktor Kekuatan (Strengths): 1) Kualitas bibit pepaya unggul (bobot 0,16; rating 3; skor 0,48) - pemilihan benih varietas Calina berkualitas menghasilkan fisik tanaman yang sehat dan warna daun hijau normal; 2) Jaringan pemasaran luas (bobot 0,09; rating 3; skor 0,27) - memiliki pelanggan tetap hingga luar kota dan pedagang retail lokal; 3) Produktivitas yang cukup besar (bobot 0,12; rating 4; skor 0,56) - lahan seluas 200 m^2 mampu menghasilkan 2 hingga 3 ton buah pepaya per musim tanam dengan berat rata-rata 0,8–1,5 kg/buah; 4) Potensi SDM (bobot 0,12; rating 4; skor 0,56) - tenaga kerja memiliki keterampilan baik dalam perawatan dan pemanenan; 5) Penggunaan modal sendiri (bobot 0,13; rating 3; skor 0,36) - memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan usaha tanpa beban pinjaman external.

b. Faktor Kelemahan (Weaknesses): 1) Terbatasnya modal usaha (bobot 0,08; rating 2; skor 0,16) - keterbatasan modal mandiri menghambat ekspansi skala besar; 2) Kurangnya inovasi (bobot 0,10; rating 3; skor 0,30) - belum adanya pengolahan produk turunan pepaya; 3) Kurangnya kemampuan promosi (bobot 0,08; rating 2; skor 0,16) - promosi masih sebatas media sosial sederhana (WhatsApp dan Facebook) dan belum memanfaatkan TikTok; 4) Kurangnya lahan budidaya (bobot 0,12; rating 2; skor 0,24) - luas lahan 200 m^2 belum mencukupi lonjakan permintaan pasar (Windiana, 2022).

Tabel 1. Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS) Usaha Pepaya California

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN (STRENGTHS)			
1. Kualitas bibit pepaya unggul	0,16	3	0,48
2. Jaringan pemasaran yang luas	0,09	3	0,27
3. Produktivitas yang cukup besar	0,12	4	0,56
4. Potensi SDM yang terampil	0,12	4	0,56
5. Penggunaan modal sendiri	0,13	3	0,36
Sub Total Kekuatan	**0,62**	**-**	**2,23**
KELEMAHAN (WEAKNESSES)			
1. Terbatasnya modal usaha	0,08	2	0,16
2. Kurangnya inovasi produk	0,10	3	0,30
3. Kurangnya kemampuan promosi	0,08	2	0,16
4. Kurangnya lahan budidaya	0,12	2	0,24
Sub Total Kelemahan	**0,38**	**-**	**0,86**
TOTAL SKOR IFAS	**1,00**	**-**	**3,09**

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, total skor IFAS diperoleh sebesar 3,09 dengan sub-total kekuatan sebesar 2,23 dan sub-total kelemahan sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan internal yang dimiliki usaha berada pada posisi yang kuat untuk menutupi kelemahan yang ada.

Analisis Lingkungan Eksternal (EFAS)

Analisis lingkungan eksternal mengidentifikasi faktor peluang dan ancaman yang berpengaruh dari luar sistem usaha. Teridentifikasi 4 faktor peluang dan 3 faktor ancaman utama:

a. Faktor Peluang (Opportunities): 1) Dukungan dari pemerintah (bobot 0,12; rating 1; skor 0,12) - adanya potensi bantuan bibit dan penyuluhan pertanian; 2) Peluang pasar yang cukup tinggi (bobot 0,20; rating 4; skor 0,80) - tingginya konsumsi masyarakat akan buah segar; 3) Kondisi lingkungan yang cocok (bobot 0,19; rating 4; skor 0,76) - keunggulan agroklimat dan kecukupan paparan sinar matahari di Desa Kesambirampak; 4) Meningkatnya pesanan pepaya California (bobot 0,11; rating 3; skor 0,33) - lonjakan permintaan pasar swalayan dan acara hajatan lokal.

b. Faktor Ancaman (Threats): 1) Munculnya pesaing baru (bobot 0,13; rating 3; skor 0,39) - maraknya petani lokal yang mulai melirik budidaya pepaya; 2) Persaingan harga antar pesaing (bobot 0,11; rating 2; skor 0,22) - penetapan harga yang lebih murah dari pesaing luar daerah; 3) Ancaman hama dan penyakit tanaman (bobot 0,14; rating 3; skor 0,42) - serangan penyakit embun tepung daun, busuk buah Phytophthora, busuk akar, dan bintik hitam.

Tabel 2. Matriks External Factors Analysis Summary (EFAS) Usaha Pepaya California

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG (OPPORTUNITIES)			
1. Dukungan dari pemerintah	0,12	1	0,12
2. Peluang pasar yang cukup tinggi	0,20	4	0,80
3. Kondisi lingkungan yang cocok	0,19	4	0,76
4. Meningkatnya pesanan pepaya california	0,11	3	0,33
Sub Total Peluang	**0,62**	**-**	**2,01**
ANCAMAN (THREATS)			
1. Munculnya pesaing baru	0,13	3	0,39
2. Persaingan harga antar pesaing	0,11	2	0,22
3. Ancaman hama dan penyakit tanaman	0,14	3	0,42
Sub Total Ancaman	**0,38**	**-**	**1,03**
TOTAL SKOR EFAS	**1,00**	**-**	**3,04**

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, total skor EFAS diperoleh sebesar 3,04 dengan sub-total peluang sebesar 2,01 dan sub-total ancaman sebesar 1,03. Hasil ini menunjukkan bahwa peluang eksternal yang tersedia sangat prospektif untuk dimanfaatkan secara maksimal.

Posisi Strategis dan Diagram Matriks SWOT

Posisi strategis usaha budidaya pepaya California ditentukan dari selisih total skor faktor internal (sumbu X) dan faktor eksternal (sumbu Y):

Nilai Sumbu X (Internal) = Total Skor Kekuatan - Total Skor Kelemahan = 2,23 - 0,86 = 1,37
Nilai Sumbu Y (Eksternal) = Total Skor Peluang - Total Skor Ancaman = 2,01 - 1,03 = 0,98

Hasil perhitungan menghasilkan titik koordinat (1,37 ; 0,98) yang menempatkan posisi usaha berada pada Kuadran I (Kuadran Agresif / Growth-Oriented Strategy) pada Diagram SWOT. Posisi Kuadran I merupakan situasi usaha yang sangat menguntungkan di mana usaha memiliki potensi kekuatan internal unggul untuk meraih berbagai peluang pasar secara maksimal.

Tabel 3. Matriks Formulasi Strategi SWOT Pengembangan Pepaya California

EFAS \ IFAS	KEKUATAN (STRENGTHS - S)	KELEMAHAN (WEAKNESSES - W)

PELUANG (OPPORTUNITIES - O)	STRATEGI SO (Strength-Opportunity): 1. Mempertahankan kualitas bibit pepaya yang digunakan. 2. Mempertahankan produktivitas tetap tinggi melalui pemeliharaan intensif. 3. Mampu memanfaatkan peluang pasar guna meningkatkan permintaan pesanan buah pepaya california (S1, S3, O2, O4).	STRATEGI WO (Weakness-Opportunity): 1. Membentuk kerja sama untuk menambah modal usaha. 2. Memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk promosi secara efektif. 3. Memperluas lahan budidaya guna memenuhi peluang pasar yang ada (W1, W2, W3, W4, O2).
ANCAMAN (THREATS - T)	STRATEGI ST (Strength-Threat): 1. Mempertahankan kualitas bibit pepaya dan memperluas jaringan pemasaran sehingga mampu bertahan dalam persaingan harga dan munculnya pesaing baru. 2. Mengoptimalkan perawatan tanaman untuk mengantisipasi ancaman hama dan penyakit (S1, S2, T1, T2).	STRATEGI WT (Weakness-Threat): 1. Menciptakan inovasi efisiensi biaya budidaya. 2. Meningkatkan promosi dan memperluas lahan budidaya. 3. Memperketat pengawasan kesehatan tanaman dari hama dan penyakit (W2, W3, W4, T3).

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Pembahasan Strategi Pengembangan Pepaya California

Berdasarkan posisi Kuadran I pada Diagram SWOT, maka prioritas utama strategi yang wajib diterapkan oleh Bapak Fauzan Adzima adalah Strategi SO (Strength-Opportunity) (Rangkuti, 2018). Rincian implementasi Strategi SO meliputi:

1. Mempertahankan Kualitas Bibit Pepaya Unggul: Kualitas bibit merupakan fondasi utama keberhasilan budidaya pepaya California (Novita, 2016). Pemilihan benih pepaya Calina unggul harus didukung dengan teknik pembibitan dan pemeliharaan media tanam yang konsisten. Pemupukan rutin menggunakan campuran pupuk kandang organik (10-15 kg/batang) dan pupuk NPK (100-150 kg/musim) setiap 3-4 bulan sekali terbukti menjaga vitalitas tanaman dan mutu buah (Rozi, 2023).

2. Mempertahankan Produktivitas Hasil Panen Tetap Tinggi: Produktivitas panen yang mencapai 2–3 ton per musim tanam harus dipertahankan melalui tindakan pemeliharaan tanaman berkala, meliputi pemangkasan daun tua/kering, penjarangan buah yang berdesakan, penyiraman teratur saat musim kemarau, serta sanitasi kebun dari gulma secara rutin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi (2021) yang menyatakan bahwa produktivitas yang stabil menjadi modal utama dalam mengunci pangsa pasar hortikultura (Efendi, 2021).

3. Memanfaatkan Peluang Pasar dan Promosi Digital: Tingginya peluang pasar dan pesanan buah pepaya segar dapat ditangkap dengan memperluas saluran promosi digital (Hariadi, 2005; NST, 2023). Bapak Fauzan Adzima disarankan mengoptimalkan penggunaan platform media sosial populer seperti TikTok dan Instagram, selain WhatsApp dan Facebook yang sudah berjalan. Pembuatan konten video visual mengenai kualitas kebun dan kesegaran buah pepaya California terbukti efektif menarik perhatian pedagang grosir maupun konsumen akhir dari luar Kabupaten Situbondo (Hariadi, 2005; NST, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan usaha budidaya pepaya California milik Bapak Fauzan Adzima di Desa Kesambirampak didukung oleh faktor internal utama berupa kualitas bibit unggul, produktivitas tinggi (2–3 ton/panen), dan potensi SDM terampil, meski masih menghadapi kelemahan seperti keterbatasan modal mandiri, kurangnya inovasi pengolahan, promosi digital yang belum optimal, serta keterbatasan lahan seluas 200 m^2. Dari lingkungan eksternal, usaha ini memiliki peluang pasar yang sangat tinggi didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai, namun tetap harus mewaspadai ancaman hama/penyakit serta persaingan harga pasar. Hasil analisis posisi strategis yang berada pada Kuadran I Diagram SWOT dengan koordinat (1,37 ; 0,98) merekomendasikan penerapan strategi agresif (Growth-oriented Strategy) melalui Strategi SO (Strength-Opportunity), yaitu dengan mempertahankan kualitas bibit unggul, menjaga produktivitas panen tetap tinggi, serta memaksimalkan peluang pasar melalui penetrasi promosi media sosial digital secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Yusuf Ibrahim, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Dekan Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Bapak Dr. Puryantoro, S.P., M.P. (Dosen Pembimbing Utama), Ibu Ir. Andina Mayangsari, M.M. (Dosen Pembimbing Anggota), serta Bapak Fauzan Adzima selaku pemilik usaha budidaya pepaya California atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan kesempatan yang telah diberikan selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel jurnal ilmiah ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023). Produksi Buah Pepaya California Provinsi Jawa Timur 2021-2023. Surabaya: BPS Jawa Timur.

Efendi, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Pemasaran Pepaya California (Carica Papaya L) di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Skripsi, Universitas Islam Riau).

Fahmi, I. (2014). Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Firdamayanti, E., & Mutmainnah. (2021). Strategi Pemasaran Pupuk Kotoran Sapi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sendana Kota Palopo. Wanatani: Jurnal Ilmu Pertanian, 1(2), 45-52.

Hariadi. (2005). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Lestari, D. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Budidaya Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

Mashuri, M. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, 4(1), 25-36.

Novita. (2016). Bertanam Varietas Unggul Pepaya California. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

NST, M. (2023). Analisis Saluran Pemasaran Dan Profitabilitas Pepaya California (Carica Papaya L) Di Desa Runding Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara (Skripsi, Universitas Medan Area).

Rahmaniah, Arhim, M., & Kaimuddin. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Pepaya California (Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene). Jurnal Agribisnis, 5(1), 12-20.

Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rozi, F. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Pepaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sayur Matua Kecamatan Naga Juang (Skripsi, UIN Syahada Padangsidimpuan).

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Windiana, M. (2022). Pengertian dan Strategi Pengembangan Usaha. Jakarta: Bukalapak Seller Guide.